

BAB III

KAJIAN POKOK BAHASAN MENGENAI ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DALAM AL-QUR'AN DAN DRAMA SERIAL WEB

A. Etika

Etika secara etimologis berasal dari kata bentuk tunggal “*ethos*” yang memiliki arti tempat tinggal yang biasa; padang rumput; kandang; kebiasaan; adat; akhlak; watak; perasaan; sikap; atau cara berpikir. Sedangkan dalam bentuk jamak “*ta etha*” diartikan sebagai adat kebiasaan. Aristoteles memahami bahwa etika menunjukkan filsafat moral, dalam bahasa Latin moral berasal dari kata “*mos*” yang berarti kebiasaan atau adat. Dengan demikian, pemahaman tentang etika dapat dipahami sebagai ilmu tentang adat kebiasaan yang hidup dalam masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat tiga arti etika, yaitu:

- 1) Sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta tentang hak dan kewajiban moral.
- 2) Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
- 3) Asas perilaku yang menjadi pedoman.

Menurut Prof. Ahmad Amin dalam buku *Al-Akhlaq* memaparkan bahwa etika adalah sebagai ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lain, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Hal ini etika dapat dipahami tentang menyelidiki segala perbuatan manusia kemudian menetapkan hukum baik atau buruk.

Dalam Islam, etika dipahami sebagai akhlak. Akhlak dalam bentuk jamak “*khuluqun*” secara etimologi artinya budi pekerti; perangai; tingkah laku; dan tabi’at. *Khuluq* memiliki maksud sebagai gambaran sifat batin manusia dan gambaran bentuk lahiriyah manusia. Imam Al-Ghazali dan

Ibnu Miskawaih memahami akhlak sebagai keadaan atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan proses pemikiran dan pertimbangan. Akhlak merupakan kebiasaan, maka akhlak atau etika harus senantiasa diperkuat dan dibentuk sesuai dengan fitrah dan jati diri manusia sebagai makhluk terbaik di sisi Allah swt. maupun manusia.²⁰

Hamzah Ya'qub mengatakan terdapat 5 karakter etika Islam yang membedakannya dengan etika lainnya, yaitu:

- 1) Etika Islam mengajarkan manusia dan menuntun mereka kepada tingkah laku yang baik dan menjauhi tingkah laku yang buruk pada diri.
- 2) Etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral ialah baik buruknya perbuatan yang didasarkan kepada ajaran Allah swt, yakni ajaran dari al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Etika Islam sifatnya universal dan komprehensif, maksudnya adalah dapat diterima oleh seluruh manusia dimanapun dan kapanpun.
- 4) Etika Islam dapat dijadikan pedoman oleh seluruh manusia karena ajaran-ajarannya praktis dan tepat, tepat dengan naluri dan akal pikiran manusia.
- 5) Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia dibawah pancaran sinaran petunjuk Allah swt. menuju keridhaannya.²¹

Adapun istilah etika juga dijelaskan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

²⁰ Rifma Ghulam Dzaljad and dkk, *Etika Komunikasi: Sebuah Paradigma Integratif* (Gramasurya, 2022).

²¹ Hardiono, 'Sumber Etika Dalam Islam', *Jurnal AL-AQIDAH*, Vol 12, No 2 (2020), doi:<https://doi.org/10.15548/ja.v12i2.2270>.

- 1) Rosita Noer, etika adalah ajaran normatif dan pengetahuan positif tentang yang baik dan buruk, menjadi tuntutan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik.
- 2) O. P. Simorangkir, etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.
- 3) Sidi Galjaba, etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.
- 4) Burhanudin Salam, etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai norma dan moral, sebagai pedoman yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.²²
- 5) Abudin Nata menilai bahwa etika komunikasi membahas tentang perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang bersumber pada akal pikiran dan filsafat yang memiliki fungsi untuk menilai, menentukan dan menetapkan kepada suatu perbuatan yang dilakukan manusia (apakah perbuatan manusia tersebut baik, buruk, mulia, terhormat, dan sebagainya) yang berkaitan dengan proses penyampaian dan penerimaan pesan dari komunikator kepada komunikan.²³

Etika adalah salah satu cabang ilmu filsafat yang mempelajari mengenai tingkah laku manusia. Etika adalah sebuah pranata perilaku seseorang atau kelompok orang. Sering kali etika diidentikkan dengan moralitas, etika dan moral memiliki perbedaan pengertian, yaitu secara singkatnya moral adalah nilai baik dan buruk dari setiap perbuatan manusia sedangkan etika mempelajari tentang baik dan buruknya. Dapat dikatakan

²² Amiruddin Saleh, David R. Nugroho, and dkk, *Etika Profesi Komunikasi* (Penerbit IPB Press, 2021).

²³ Nur Marwah, 'Etika Komunikasi Islam', *Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*, Vol 7, No 1 (2021): AL-DIN Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan (2021), doi:10.35673/ajdsk.v7i1.1704.

bahwa etika memiliki fungsi sebagai teori dan moral adalah sebagai bentuk penerapan dari teori etika.²⁴

Etika dalam komunikasi memiliki hubungan yang erat. Pada komunikasi etika ditujukan untuk memberikan jaminan hak berkomunikasi di ruang publik dan hak atas informasi yang benar dan bebas dari informasi *hoax* dan disinformasi lainnya. Etika merupakan unsur terpenting dalam komunikasi bagi kehidupan. Tidak adanya unsur etika dalam komunikasi dapat memunculkan persoalan atau kesalahpahaman antar komunikan dan komunikator. Pada dasarnya, keberadaan etika komunikasi bagi kehidupan adalah untuk menjaga hubungan satu sama lain agar tidak merugikan dan sampai membuat konflik baru pada seseorang. Aktivitas komunikasi yang berpangku pada etika dapat memberikan nilai normatif berkomunikasi yang baik.²⁵

B. Komunikasi dan Komunikasi Islam

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin “*communicatus*” yang memiliki arti “berbagi” atau “menjadi miliki bersama”. Ahli kamus bahasa *Lexicographer* mengatakan bahwa komunikasi adalah upaya dengan tujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Sederhananya komunikasi adalah dua orang yang saling bertukar dan berbagi pesan atau pemahaman yang sama.

Pada dasarnya komunikasi adalah proses tentang siapa, apa yang dikatakan, melalui media apa, untuk siapa, dan apa dampak atau hasilnya. Pandangan ini menurut *Lasswell* yang membagi ke dalam 5 unsur, yaitu:

- 1) *Who?* (Siapa/Sumber). Komunikator adalah orang utama yang memulai komunikasi. Komunikator bisa seorang individu,

²⁴ Sri Wahyuningsih, ‘KONSEP ETIKA DALAM ISLAM’, 8.1 (2022).

²⁵ Dzaljad and dkk.

kelompok, organisasi, dan lainnya.

- 2) *Says What?* (Apa Pesannya). Pesan merupakan isi apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (lawan bicara/penerima). Pesan memiliki 3 komponen, yakni makna, simbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan.
- 3) *In Which Channel?* (Melalui Media). Media atau saluran dalam berkomunikasi merupakan alat yang digunakan sebagai penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Ada banyak media yang dapat digunakan, misalnya secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung (melalui internet, cetak, elektronik, dll).
- 4) *To Whom?* (Untuk Siapa). *To whom* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai komunikan. Komunikan adalah orang yang menerima pesan dari komunikator. Komunikan bisa seorang kelompok, organisasi, dan lainnya
- 5) *With What Effect?* (Apa Dampak/Efek). Dampak atau efek yang dimaksud adalah dampak perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, dan sebagainya.

Dari paparan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah aktivitas komunikator (sumber) menyampaikan sebuah pesan kepada komunikan (penerima) dengan melalui media secara langsung maupun tidak yang memiliki maksud dan tujuan serta dampak atau efek yang diinginkan oleh komunikator.²⁶

2. Komunikasi Islam

a. Komunikasi

Komunikasi adalah hal dasar yang perlu dilakukan oleh manusia.

²⁶ Dr. Sitti Roskina Mas, M.M., M.Pd and Prof. Dr. Phil. Ikhfan Haris, M.Sc., *Komunikasi Dalam Organisasi (Teori Dan Aplikasi)* (UNG Press Gorontalo, 2020).

Komunikasi dapat membentuk interaksi sosial di dalam budaya masyarakat, termasuk budaya masyarakat Islam. Pandangan Islam mengenai komunikasi adalah sesuatu kebutuhan yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia, karena setiap langkah manusia selalu di iringi dengan komunikasi. Komunikasi merupakan bagian dari akhlak, maka dalam berkomunikasi tidak lepas dari akhlakul karimah yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.

Dalam bahasa Arab, komunikasi sering di istilahkan dengan kata *tawashul* dan *ittishal*. *Tawashul* merupakan asal kata dari *washala* yang artinya sampai. *Tawashul* adalah proses bertukar informasi atau pesan yang saling disampaikan oleh dua orang. *Tawashul* adalah komunikasi dua arah yang terjadinya syarat *mubadalah* (saling bertukar informasi, saling memahami pesan, dan saling menyetujui media komunikasi yang digunakan) dalam proses komunikasi. Sedangkan *Ittishal* adalah istilah kata yang lebih menekankan aspek ketersambungan pesan, tidak harus terjadinya komunikasi dua arah. Seperti, jika seseorang menyampaikan pesan dan pesannya telah sampai kepada lawan bicaranya disaat itulah komunikasi terjadi, maka komunikasi itu dinamakan *Ittishal*.

b. Islam

Kata Islam secara bahasa memiliki arti tunduk, patuh, dan damai. Menurut Al Jurjani Islam adalah segala kerendahan dan ketundukan terhadap apa yang dikabarkan oleh Rasulullah saw. Selain itu, menurut Yatimin Abdullah mengatakan bahwa Islam tertuju kepada agama yang sumber wahyunya datang dari Allah swt, bukan dari manusia. Secara istilah Islam menurut Amin Syukur ialah ad-Din yakni titah dari tuhan yang diturunkan melalui nabi-Nya dengan tujuan memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia yang memiliki akal sehat untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Komunikasi Islam

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian atau

menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain yang menggunakan prinsip dan kaidah komunikasi dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan tujuan untuk membentuk pandangan umum yang benar berdasarkan kebenaran agama. Hal ini, seseorang yang menyampaikan pesan dengan berpegang kepada prinsip Al-Qur'an dan Hadits, maka pelaku komunikasi harus berprinsip kepada keikhlasan, kejujuran, kebenaran, selektif, dan valid dalam menyampaikan informasi.²⁷

Komunikasi Islam memiliki 3 objek kajian sebagai sasaran pembahasan dalam komunikasi Islam itu sendiri, yakni:

- 1) Komunikasi manusia dengan Allah swt (*Habbluminnallah*).
- 2) Komunikasi manusia dengan dirinya sendiri.
- 3) Komunikasi manusia dengan sesamanya (*Habbluminnas*).²⁸

Komunikasi Islam tidak hanya dinilai sebagai aktivitas berinteraksi antar manusia (muamalah) saja, tetapi juga dinilai sebagai aktivitas yang berhubungan dengan Tuhan. Hal inilah yang menjadi dasar pokok dalam komunikasi Islam.²⁹ Islam mengajarkan dalam bertutur kata – komunikasi – dengan lemah lembut dimanapun dan kapanpun manusia berada serta dengan siapapun, baik dari orang tua hingga yang muda. Menjalankan cara komunikasi dengan lemah lembut, maka bentuk perasaan sopan, santun, dan bersahabat dapat menyentuh atau merasuki hati pendengar.³⁰

²⁷ Hanifah Muyasarah, 'KOMUNIKASI ISLAM: Konsep Dasar Dan Pinsip-Prinsipnya', *HUJJAH: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4.1 (2020).

²⁸ Syafruddin Ritonga and others, 'Islamic Communication Model in Therapeutic Communication Practices at Adam Malik Hospital', *SIASAT*, 5.2 (2020), pp. 84–93, doi:10.33258/siasat.v5i2.59.

²⁹ Muyasarah..

³⁰ Ritonga and others.

C. Teori Etika Komunikasi Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kata mashdar dari kata *qara'a-yaqrau-qur'an* yang memiliki arti bacaan. Menurut ulama As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik mengatakan pengertian al-Qur'an secara istilah adalah Al-Kitab (al-Qur'an) merupakan firman Allah swt yang berbahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk dipahami dan diingat selalu isinya, disampaikan dengan cara mutawatir yang tertulis dalam mushaf dengan diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas.³¹ Etika Komunikasi Islam merupakan komunikasi yang mengedepankan etika Islam didalam komunikasi. Komunikasi dengan berlandaskan etika Islam ialah tidak adanya nilai-nilai yang menyimpang dengan masyarakat. Ketika etika komunikasi dikaitkan dengan al-Qur'an, maka perilaku komunikasi harus tidak berlawanan dengan nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an.³²

Al-Qur'an adalah kitab suci yang didalamnya berisi ayat-ayat Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril a.s secara bertahap dengan tujuan sebagai petunjuk dalam hidup umat Islam agar mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, al-Qur'an adalah sumber utama dalam ajaran agama Islam yang dianut oleh umat Islam.³³ Dalam al-Qur'an komunikasi adalah salah satu perilaku fitrah bagi manusia. Al-Qur'an memberikan istilah (kata kunci) mengenai komunikasi, seperti menurut Al-Syaukani kata *al-bayan* diartikan sebagai kemampuan dalam berkomunikasi. Selain itu, kata *al-Qaul* (qawlan) juga banyak dipakai sebagai istilah dalam komunikasi.³⁴ Sebab itu, etika

³¹ Muhammad Yasir and Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (CV. Asa Riau, 2016).

³² Ritonga and others.

³³ Salim Said Daulay and others, 'Pengenalan Al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5) 472-480 (2023), doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>.

³⁴ Muh Syawir Dahlan, 'Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an dan Hadis', *Jurnal Dakwah Tabligh*, 1, 2014.

komunikasi dibentuk berdasarkan dari petunjuk al-Qur'an.³⁵ Pembahasan mengenai dasar komunikasi dalam al-Qur'an merupakan melibatkan antara Allah swt dan manusia, tidak hanya tentang dasar komunikasi, Allah swt juga memberitahukan melalui al-Qur'an tentang bentuk-bentuk komunikasi yang diperlukan dalam hidup manusia dengan tujuan sebagai pedoman untuk orang-orang yang beriman agar dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, manusia perlu memperhatikan bentuk komunikasi itu sendiri dalam kehidupan.³⁶

Al-Qur'an adalah sumber intelektualitas dan spiritualitas yang dijadikan pedoman dan pegangan serta sumber pertama bagi orang umat Islam.³⁷ Pembicaraan mengenai komunikasi banyak ditemukan dalam firman Allah swt, seperti kata istilah *al-Qaul* yang berasal dari kata "*qala*", istilah tersebut terdapat sebanyak 1818 kali secara terulang dalam berbagai pertimbangan (*sighat*).³⁸ Dalam penelitian ini akan membahas dan berfokus pada istilah kata al-Qaul yang terdapat dalam al-Qur'an. Etika komunikasi Islam dalam perspektif Al-Qur'an memiliki makna yang sama dengan prinsip-prinsip komunikasi di dalam al-Qur'an. Maka dari itu, terdapat 6 etika komunikasi Islam dalam Al-Qur'an menurut Jalaluddin Rakhmat, sebagai berikut;

1. *Qaulan Baligha*

Baligha memiliki arti; sampai, tepat sasaran, dan sampai tujuan. Kata *Baligha* ketika dihubungkan dengan kata *Qaul* maka

³⁵ Anita Ariani, 'Etika Komunikasi Dakwah Menurut Al-Quran', *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 11 No. 21 (2012).

³⁶ Sulkifli and Muhtar, 'Komunikasi Dalam Pandangan Al-Quran', *Jurnal PAPPASANG*, Vol. 3 No. 1 (2021).

³⁷ Mashud, 'Konsep Ilmu Komunikasi Dalam Al-Qur'an (Upaya Rekonstruksi Prinsip-Prinsip Komunikasi Efektif Dalam Al-Qur'an)', *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2019.

³⁸ Drs. As'ad M, Ag, 'KOMUNIKASI DALAM AL-QUR'AN DAN KAITANNYA DENGAN PENDIDIKAN', *JURNAL TAZKIYA*, Vol. IX No.1 (2020) <<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya>>.

memiliki arti fasih, jelas maknanya, tepat mengungkapkan apa yang disampaikan, dan terang. Namun, qaulan baligha juga memiliki makna perkataan yang membekas pada jiwa. Jalaluddin Rakhmat membagi dua arti qaula baligha sebagai berikut:

1. Bila terjadi komunikator atau da'I menyesuaikan penyampaiannya dengan sifat-sifat masyarakat yang dihadapinya sesuai dengan pengalaman yang dimiliki.
2. Terjadi ketika komunikator menyentuh masyarakatnya ke dalam hati dan otak secara bersamaan.

Dapat disimpulkan bahwa menurut Jalaluddin Rakhmat mengartikan *qaulan baligha* adalah menggunakan kata-kata efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, dan tidak berbelit-belit.³⁹ Prinsip *Qaulan Baligha* ini terdapat di dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 63, yaitu:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي
أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ۝ (النساء/4: 62-63)

Artinya : “Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”⁴⁰

2. *Qaulan Sadidan*

Term *sadidan* memiliki arti tepat dan benar, *qaulan sadidan* dapat dimaknai suatu perkataan yang tepat dan benar dalam berkomunikasi, berpendapat dan berargumen. Menurut As-Suyuti dan Al-Mahalli mengatakan bahwa *qaulan sadidan* adalah suatu bentuk perkataan yang di inginkan oleh setiap orang dan diridhai oleh

³⁹ Marwah.

⁴⁰ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 1-10*, p. 126.

Allah swt. Artinya, setiap perkataan yang diucapkan memiliki nilai kebaikan kepada manusia dan perkataan tersebut merupakan bentuk ketaatan kepada Allah swt. Hal ini, *qaulan sadidan* terdapat dalam Surah An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ، (النساء / 4 : 9)

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”⁴¹

Ayat ini menceritakan seseorang yang akan wafat dan ingin meninggalkan semua warisannya kepada orang lain, padahal anak-anaknya masih memerlukan harta tersebut. Hal ini berhubungan dengan cara komunikasi yang akan disampaikan. Dalam kasus ini, perkataan yang harus disampaikan ialah harus tepat dan argumentatif. Makna *qaulan sadidan* juga dapat diartikan sebagai kejujuran dalam berkomunikasi. Seperti konteks pada surah an-Nisa ayat 9, kata *qaulan sadidan* menunjukkan kepada pemeliharaan anak yatim dan pembagian harta. Ayat tersebut bermakna untuk tetap berkata dengan benar dan tidak melakukan kebohongan. Berbicara dengan berbohong adalah sesuatu hal yang tidak boleh bahkan tidak diperintahkan dalam ajaran Islam. Islam mengajarkan untuk selalu berkata dengan jujur dan benar meskipun kenyataan yang diterima itu pahit.

3. *Qaulan Ma'rufan*

Kata “*ma'ruf*” memiliki arti perkataan yang baik dan perkataan yang dapat diterima oleh masyarakat. *Qaulan Ma'rufan*

⁴¹ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 1-10*, p. 113.

adalah prinsip komunikasi yang berisi nilai-nilai perkataan yang baik, pantas, sopan, dan perkataan yang menyenangkan di lingkungan masyarakat. Hal ini, *qaulan ma'rufan* terdapat dalam surah An-Nisa ayat 5, sebagai berikut:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا

وَآكُسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا (النساء/4: 5)

Artinya: “Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”⁴²

Qaulan ma'rufan adalah anjuran untuk berbicara dengan baik serta bijak kepada seluruh manusia. Berbicara dengan *qaulan ma'rufan* dapat mendatangkan kebaikan atau kemaslahatan serta terjalinnya silaturahmi yang baik kepada semua orang.

4. *Qaulan Masyura*

Kata “*masyura*” akar kata dari “*yusr*” yang artinya mudah. *Qaulan masyura* memiliki maksud pembicaraan atau ucapan yang mudah dimengerti. Etika komunikasi ini memiliki prinsip segala sesuatu perkataan yang baik, tidak menyakiti, dan perkataan yang tidak dibuat-buat. *Qaulan masyura* menganjurkan kita untuk selalu berkata atau berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami agar informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima komunikan.⁴³ Hal ini, anjuran untuk berkata yang mudah dimengerti terdapat dalam surah Al-Isra ayat 28:

⁴² Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 1-10*, p. 112.

⁴³ Erna Kurniawati, ‘Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an’, 12.2 (2019).

وَأَمَّا تَعْرِضْنَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا ﴿٢٨﴾

(الاسراء/17: 28)

Artinya: “Jika (tidak mampu membantu sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut.”⁴⁴

5. *Qaulan Layyina*

Qaulan Layyina merupakan bentuk masdar dari kata “*lana*” yang artinya lunak, lemah lembut, lemas dan halus akhaknya. *Qaulan Layyina* merupakan bentuk perkataan yang bersifat lembut. Etika komunikasi Islam ini berisi anjuran dan ajakan dari komunikator untuk menyampaikan pesan secara benar dan rasional, tetapi tidak merendahkan lawan bicara. *Qaulan layyina* memiliki peran penting dalam berkomunikasi, karena dengan perkataan yang lembut dapat membuat hati seseorang tersentuh dengan pesan-pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan dengan lembut dapat tersampaikan dengan baik tanpa menyakiti perasaan lawan bicara.⁴⁵ *Qaulan layyina* ini terdapat dalam surah Thaha ayat 44, sebagai berikut:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيْنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾ (طه/20: 44)

Artinya: “Bericaralah kamu berdua kepadanya (Fir’aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”⁴⁶

⁴⁴ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 11-20* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), p. 121 <<https://pustakalajnah.kemenag.go.id/>>.

⁴⁵ Kurniawati.

⁴⁶ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 11-20*, p. 168.

Maksud ayat tersebut adalah perintah Allah swt kepada Nabi Musa dan Harun untuk berbicara dengan lemah lembut dan tidak kasar kepada Fir'aun. Oleh karena itu, berbicara dengan prinsip komunikasi qaulan layyina seseorang yang diajak berkomunikasi akan merasa tersentuh dan tergerak jiwanya dalam menerima pesan.⁴⁷

6. Qaulan Karima

Istilah “*Kariman*” merupakan bentuk masdar dari kata “*karuma*” dengan arti mulia. Qaulan karima adalah anjuran untuk berkata yang mulia dan yang membawa manfaat bagi orang lain. Perkataan yang mulia artinya perkataan yang memberikan penghargaan dan perhormatan kepada orang yang diajak bicara.⁴⁸ Hal ini, *qaulan karima* terdapat dalam surah Al-Isra ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝۲۳)

(الاسراء/17: 23)

Artinya: “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”⁴⁹

⁴⁷ Marwah.

⁴⁸ Kurniawati.

⁴⁹ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 11-20*, p. 120.

D. Drama Serial Web

Tayangan drama sudah banyak memberikan kontribusi terhadap sinema di Indonesia. Mulai dari film, sinetron, opera, serial televisi, hingga iklan. Drama sebagai salah satu pertunjukkan yang populer, kini sudah memasuki pasar internet, yang awalnya dipentaskan diatas panggung, radio, layar lebar, dan televisi, sekarang dapat disaksikan melalui aplikasi *mobile streaming video*, seperti *Netflix, Iflix, Hooq, Viu*, Youtube, dan lain-lain. Serial web pertama kali diproduksi oleh *Bullseye Art* pada tahun 1995 dengan materi serial animasi pendek. Serial web adalah program acara serial yang ditayangkan melalui media yang berkembang bernama Web TV. Serial web dibuat secara khusus untuk dirilis perdana melalui via internet, bukan stasiun TV reguler. Setiap episode yang ditayangkan berdurasi sekitar 2-6 menit.⁵⁰

Drama series atau biasanya disebut *web series* adalah pengangkatan cerita yang dimulai dari novel ke film layar lebar sampai disuguhkan menjadi drama berepisode.⁵¹ Menurut Rusman serial web adalah *web series* yang mudah ditemukan di media internet dan situs-situs penyedia lainnya yang memiliki ciri-ciri, seperti episodenya bersambung dan alur ceritanya saling berhubungan antar setiap episodenya.⁵² Willian dalam Saraswati juga menyebutkan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan sebuah *web series*. Pertama, sebagian besar pengguna internet menonton video dan jumlah orang yang melakukannya terus meningkat. Selain itu, biaya produksi video tidak terlalu mahal. Alasan yang

⁵⁰ Bernadhed, Ahmad Farid Mansur, and dkk, 'Analisis Teknik Pengambilan Gambar Pada Serial Web Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode Karya Yandy Laurens', *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol. XIV Nomor 1 Maret 2019.

⁵¹ Aprillia Agus Indah Putri, 'EKSISTENSI DRAMA SERIES DAN POTENSINYA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SASTRA ABAD 21', *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 2022.

⁵² M.P. Dr. Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Prenada Media, 2017) <<https://books.google.co.id/books?id=mKhADwAAQBAJ>>.

lain adalah dengan adanya *serial online* memungkinkan pengguna dari seluruh dunia untuk menonton berbagai konten.⁵³

Kemunculan platform-platform *streaming video online* yang berbasis web ini menggantikan media-media tradisional, seperti televisi dan bioskop dalam menyediakan konten hiburan. *Web series* merupakan konsep media baru yang memiliki berbagai keunggulan. *Web series* memiliki alur cerita yang terkait dengan situasi sosial masyarakat saat ini dan dapat diakses kapan saja tanpa batasan waktu dan dimanapun. *Web series* merupakan bentuk hiburan baru yang telah membuka banyak peluang bagi para penulis, aktor, dan sutradara, serta lainnya yang ingin mempersembahkan karya mereka dengan biaya produksi yang lebih terjangkau daripada film konvensional. Berkat adanya kemajuan media digital, *web series* memiliki potensi besar untuk menjadi populer dan bahkan memiliki kesempatan untuk disiarkan di televisi setelah mendapatkan kontrak.⁵⁴

Tahun 2012 dimulainya perkembangan *web series* di Indonesia dan pada tahun tersebut juga terbentuknya dan berdirinya Komunitas *Web Series Indonesia* (KWSI). Komunitas *Web Series Indonesia* menjadi tempat bagi para pembuat konten di Indonesia untuk berkumpul dan berbagi ide. Dennis Adhiswara, seorang aktor dan sutradara ternama adalah seseorang yang memperkenalkan dan mempopulerkan *web series* di Indonesia. Menurutnya, *web series* dapat menjadikan hiburan tontonan alternatif yang baru di tengah pertunjukkan televisi yang sering menampilkan adegan kekerasan dan percintaan. Hal ini, Komunitas *Web Series Indonesia* juga berusaha menyajikan tontonan yang berbeda, baru, dan inovatif bagi penonton di Indonesia. Komunitas *web series Indonesia* tidak hanya

⁵³ Fathurisqi F. Rum, 'Kasih Sayang Dalam Serial Web Drama " My Lecturer, My Husband" (Tinjauan Semiotik Roland Barthes)' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

⁵⁴ Mae Ross, 'What is a Web Series More Popular than Ever Kid's Top Hollywood Acting Coach', *Kids Top Hollywood Acting Coach*, 2007 <<https://tophollywoodactingcoach.com/>> [accessed 6 March 2024].

dijadikan sebagai wadah berbagi ide saja, akan tetapi mereka juga sebagai tempat untuk mempromosikan karya-karya baru web series yang dibuat oleh para konten kreator di Indonesia. Adanya perkembangan web series di Indonesia menjadikan nuansa baru bagi industri kreatif di Indonesia sehingga dapat menghasilkan tontonan yang memiliki kualitas dan nilai bagi masyarakat Indonesia.⁵⁵

Adapun perbedaan antara *web series* dengan film, sebagai berikut:

1. Durasi

Film memiliki durasi 1,5 – 2 jam dalam satu kali tayang. Sedangkan *web series* memiliki durasi lebih dari film, dan biasanya *web series* ditayangkan lebih lama karena mereka memiliki episode yang berkelanjutan selama berminggu-minggu hingga berbulan-bulan.

2. Karakter

Dalam *web series*, karakter yang ditampilkan dilakukan secara bertahap, karakter didalam *web series* tidak langsung diperlihatkan. Sedangkan film menampilkan tokoh karakter secara langsung dan mengutamakan fokus untuk tokoh utama karena film memiliki waktu durasi yang singkat.

3. Alur cerita

Alur cerita yang dimiliki serial web adalah alur cerita yang berkembang, serial web dapat menceritakan secara detail dan rinci, mulai dari tokoh utama hingga tokoh figuran. Sedangkan film dapat dikatakan hanya terbatas dan fokus pada tokoh utama, tidak diceritakan secara detail untuk tokoh-tokoh lainnya.

4. Rangkaian peristiwa

Web series memiliki konflik cerita yang bersambung setiap

⁵⁵ N.Y. Izza and P. Adab, *Web Series Dan Bullying Memahami Representasi Bullying Dalam Web Series Melalui Analisis Semiotik* (Penerbit Adab) <<https://books.google.co.id/books?id=k9DxEAAAQBAJ>>.

episodenya. Sedangkan film konflik cerita yang disajikan cukup sederhana dan dapat dituntaskan dalam sekali tayang.

5. Pengaruh industri

Dalam pengaruh industri, film memiliki kelebihan yang besar, mereka dapat menghasilkan keuntungan yang cepat. Sedangkan web series juga memiliki pengaruh yang besar karena ditayangkan lebih lama dan memiliki alur cerita yang berkembang.⁵⁶

⁵⁶ CNN, '5 Perbedaan Film Dan Series, Durasi Hingga Pengaruh Industri', <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230627171700-225-967285/5-perbedaan-film-dan-series-durasi-hingga-pengaruh-industri>, 2023. Diakses 2024-03-11.